



Indikator Fundamental dan Teknikal sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Berinvestasi Saham

Jum'an
Program Studi Manajemen
Universitas Terbuka

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2024, 20-09

Revised: 2024, 25-10

Accepted: 2024, 03-11

Keywords:

Fundamental,
Technical,
Stock

ABSTRACT

Investasi saham merupakan kegiatan atau praktek menanamkan modal ke perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Investasi saham dapat menjadi alternatif pilihan sebagai instrumen investasi jangka Panjang. Selain itu investasi saham juga dapat digunakan untuk dana darurat serta mengamankan asset dari ancaman inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Indikator fundamental dan teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti mengkaji bagaimana indikator fundamental dan teknikal dalam berinvestasi saham. Indikator fundamental dan teknikal sama-sama baik, tergantung kenyamanan investor dalam menganalisis. Banyak investor mengabungkan kedua metode ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Stock Investment is the activity or practice of investing capital in companies listed on the Indonesian Stock Exchange with the aim of making a profit. Stock investment can be alternative choice as a long-term investment. Apart from that, stock investment can also be used for emergency funds and protect asset from the threat of inflation. this research aims to see how fundamental and technical indicators are the basis for decision making in investing in Stock. The method used in this research is a descriptive qualitative method. Researcher examine fundamental and technical indicators in investing in stock. Fundamental and technical indicators are both good, depending on the investor's comfort in analyzing. Many investors combine these methodes to get better results.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Jum'an

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Jl. Sejangkung Karwasan Pendidikan No, 126, Sebayan, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat

Juman.sambas123@gmail.com

Pendahuluan

Investasi sudah ada sejak lama, dan ada banyak cara untuk melakukannya. Kebanyakan orang tahu tentang menabung di bank, tetapi menabung tidak sama dengan berinvestasi. Saat kita berinvestasi, kita menggunakan uang kita untuk membeli barang-barang yang kita harapkan akan bernilai lebih di kemudian hari. Alasan utama berinvestasi adalah untuk membantu uang kita tumbuh sehingga kita memiliki lebih banyak uang di masa mendatang, terutama karena harga dapat naik seiring berjalannya waktu.

Berinvestasi itu seperti menaruh uang kita pada sesuatu, berharap uang itu akan tumbuh dan menghasilkan lebih banyak uang di kemudian hari. Ada banyak cara untuk berinvestasi, sehingga orang dapat memilih apa yang paling mereka sukai. Salah satu cara untuk berinvestasi adalah melalui sesuatu yang disebut pasar modal, yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Di Indonesia, pasar modal membantu orang yang ingin mendapatkan uang dari investor dan memungkinkan orang biasa untuk menginvestasikan uang mereka pada berbagai hal. Ketika Anda ikut serta dalam pasar modal, hal itu dapat membantu perekonomian tumbuh. Salah satu jenis investasi yang dapat kita lakukan adalah membeli saham, yang seperti tiket yang menunjukkan bahwa kita memiliki sebagian kecil dari suatu perusahaan. Ketika perusahaan menghasilkan uang,

kita juga bisa mendapatkan sebagian dari keuntungan tersebut.

Ketika orang memutuskan untuk membeli saham, mereka perlu berpikir dengan sangat hati-hati dan logis. Mereka harus mencari tahu apakah suatu saham layak dibeli dan memperhatikan bagaimana harganya berubah. Ada berbagai hal yang dapat memengaruhi harga saham, seperti kinerja perusahaan, tren pasar, atau bahkan berita dari seluruh dunia. Untuk membuat pilihan yang baik tentang investasi saham, memiliki informasi yang tepat sangatlah penting. Investor dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Untuk mengurangi kemungkinan kehilangan uang, investor harus tahu cara membaca laporan keuangan perusahaan. Jika mereka ingin membuat pilihan investasi yang cerdas dan menghasilkan lebih banyak uang, mereka perlu memahami informasi ini dengan baik.

Ketika investor mengambil keputusan investasi, mereka harus menganalisis harga saham terlebih dahulu. Analisis harga saham secara umum dapat dibagi menjadi dua bidang: analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dan pengelola bursa. Analisis ini mengasumsikan bahwa setiap saham mempunyai nilai intrinsik. Ini adalah fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang digabungkan untuk menentukan ekspektasi pengembalian dan risiko yang melekat pada suatu saham. Analisis teknikal merupakan metode analisis yang menggunakan data harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa depan. Analisis ini ditentukan oleh besarnya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) jangka pendek, namun mereka yang mengadopsi pendekatan ini cenderung mengabaikan peningkatan risiko dan imbalan yang menjadi barometer penawaran dan permintaan.

Keputusan investasi adalah ketika seorang investor memutuskan apakah akan menjual, membeli, atau menahan suatu saham berdasarkan analisis dan pertimbangan yang telah dilakukan. Keputusan investasi saham diambil dalam bentuk jual beli saham. Menurut Husnan (2015) analisis fundamental dan teknikal dapat menjadi dasar bagi investor untuk memprediksi return, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan investasi di pasar modal khususnya tindakan. Faktanya, analisa fundamental dan teknikal akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Dua analisis digunakan oleh investor untuk memprediksi harga promosi, dan keduanya sering digunakan baik dasar dan teknis keduanya pada saat yang sama.

Analisis fundamental, seperti menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, dapat membantu Anda memutuskan apakah akan membeli saham suatu perusahaan. Di sisi lain, analisis teknikal merupakan metode yang menunjukkan harga saham di masa lalu dan dapat memprediksi pergerakan saat ini dan masa depan. Analisis teknis membantu menentukan waktu terbaik untuk memilih posisi "pembelian" setelah analisis dasar. Dengan kata lain, 90 % menggunakan analisis dasar untuk menentukan saham yang dipilih. Selain itu, 10% menggunakan analisis teknis untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli suatu saham.

Studi ini berfokus pada bagaimana indikator mendasar dan teknis dapat digunakan sebagai dasar untuk keputusan saat berinvestasi dalam saham. Dengan mengamati kedua indikator ini, investor berikutnya akan lebih siap untuk menginvestasikan modal mereka di beberapa perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan.

Kajian Teori

Investasi

Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lain dalam jangka waktu tertentu (Tandelilin, 2017). Pandangan lain mengatakan bahwa investasi merupakan penundaan masuknya konsumsi saat ini ke dalam aset produktif selama jangka waktu tertentu (Hartono, 2017). Menurut Sunariyah (2011), investasi adalah penanaman modal pada satu atau lebih aset yang biasanya dimiliki dalam jangka waktu lama dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Keputusan investasi dapat dilakukan oleh perorangan atau perusahaan yang mempunyai kelebihan dana. Berinvestasi pada hakikatnya adalah menginvestasikan sejumlah uang pada suatu waktu dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Tentu saja, proses penelitian keuntungan diperlukan oleh investasi ini dengan analisis dan perhitungan dalam -kedua dengan tidak mengecualikan prinsip kehati-hatian (prinsip pruden) (Fahmi, 2020).

Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Tetapi pernyataan tersebut nampaknya terlalu sederhana, sehingga kita perlu mencari jawaban yang lebih tepat tentang tujuan orang berinvestasi. Tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang (Tandelilin, 2017). Investasi dalam rencana investasi pada perusahaan dengan harapan masa depan akan mencerminkan dan tujuan tertentu sebagai investasi adalah

mempunyai pengertian secara luas, terutama bila dikaitkan dengan suatu kegiatan pasar modal yang sekarang. Pada setiap kegiatan yang hendak menanamkan uang dengan aman termasuk investasi (Simarmata, 2000).

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan buku kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atau penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2013). Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas (Siamat, 2012). Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Suatu saham dapat dikatakan dalam posisi undervalue artinya jika harga pasar dari suatu saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang semestinya dan saham juga dikatakan dalam posisi overvalue artinya jika harga pasar suatu saham lebih besar dari nilai sewajarnya atau nilai semestinya berarti saham tersebut berada pada kondisi overvalue

Analisis Fundamental

Teori Fundamental didasarkan pada keadaan ekonomi secara nasional maupun secara global. Informasi-informasi keuangan yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan indikator dalam penelitian ini. Salah satu bentuk analisis fundamental adalah melakukan tiga pendekatan Top Down Analysis (Brigham & Daves, 2004), yaitu Mendalami dan mengerti kondisi lingkungan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan yang akan dinilai, Menyelidiki potensi perkembangan pada industri yang berkaitan dengan perusahaan, Menyelidiki perusahaan yang akan dinilai, meliputi strategi kompetensi utama, manajemen, aturan dan faktor relevan lainnya. Analisis fundamental merupakan percobaan untuk meramalkan suatu harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel sehingga diperoleh estimasi harga saham (Irpand & Prasetyanta, 2020). Analisis fundamental adalah pendekatan yang berkaitan dengan menganalisis harga saham dan menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental merupakan bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham yang hasil analisisnya dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Umumnya analisis fundamental digunakan oleh investor, terutama pada investor saham jangka panjang. Analisis fundamental memiliki sifat tidak terbatas untuk saham, forex, dan emas, yang membedakan hanya cara nya. Investor yang menggunakan aspek fundamental dalam menentukan keputusan investasinya.

Analisis Teknikal

Analisis Teknikal adalah suatu teknik analisis dengan cara menganalisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar di masa lalu guna memprediksi pergerakan harga di masa mendatang (Ong, 2016). Analisis Teknikal menyajikan informasi-informasi yang memberikan gambaran kepada investor untuk menentukan pada saat kapan melakukan pembelian dan pada saat kapan melakukan penjualan saham untuk memperoleh hasil yang maksimal (Putri & Mesrawati, 2020). Analisis teknikal adalah suatu jenis analisis yang selalu berorientasi kepada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah) dari suatu instrumen investasi pada batas waktu tertentu (berorientasi terhadap harga). Analisa teknikal tidak menggunakan data-data ekonomi untuk mengukur nilai sebenarnya (*intrinsic value*) dari suatu saham seperti yang dilakukan analisa fundamental, tetapi menggunakan grafik (*charts*) yang merekam pergerakan harga dan jumlah transaksi (*volume*) untuk mengidentifikasi suatu pola pergerakan harga yang terjadi di pasar (Ong, 2016).

Pada analisis teknikal memiliki prinsip dasar yaitu berdasarkan suatu garis batas acuan pada grafik pergerakan harga saham. Batas garis tersebut adalah garis *support* (*support line*) dan garis *resistance* (*resistance line*). Garis support adalah level di mana terdapat kecenderungan harga akan naik, karena pembeli lebih banyak

daripada penjual, atau demand lebih besar daripada *supply*. Sedangkan garis *resistance* adalah level dimana terdapat kecenderungan harga akan turun, karena penjual yang lebih banyak daripada pembeli, atau *supply* lebih besar daripada *demand*. *Support* dan *resistance* dapat didefinisikan sebagai garis yang menahan batas bawah (*support*), dan garis yang menahan batas atas (*resistance*) yang dapat digunakan untuk memperhitungkan arah pergerakan harga saham selanjutnya (Tannadi, 2021). Analisa teknikal adalah analisis pergerakan harga saham melalui data historical, yaitu harga pada saat pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan suatu saham setiap saat. Secara teknikal dari sudut pandang harga rata-rata, harga terendah maupun tertinggi pada suatu masa, target harga selanjutnya, *likuiditas* (banyaknya transaksi suatu saham yang terjadi) sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu analisis dalam menentukan nilai jual dan beli (Wijaya, 2014).

Pada dasarnya, analisis teknis ini menawarkan pengembangan teknik perdagangan saham berdasarkan pengamatan dan pergerakan harga serta volume perdagangan masa lalu. Dengan membuat suatu tren atau pola atas grafik historis, seorang investor saham bisa membuat suatu keputusan untuk membeli atau menjual saham. Ibarat pedagang, pengguna analisis ini diharapkan bisa membeli saham dengan harga rendah dan menjual dengan harga yang lebih tinggi

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan teknik deskriptif untuk analisis data penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu penciptaan model untuk penggunaan analisis fundamental dan teknis dalam alat investasi untuk saham yang dicatat di pasar modal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis Fundamental dan teknikal dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dan grafik pergerakan instrumen investasi dalam hal ini saham perusahaan. Oleh karena itu kedua analisis terhubung untuk melihat kesesuaian antara prinsip-prinsip fundamental dan investasi teknikal perusahaan. Studi ini menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data tidak langsung yang diperoleh (Leonardo & Gantino, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Fundamental

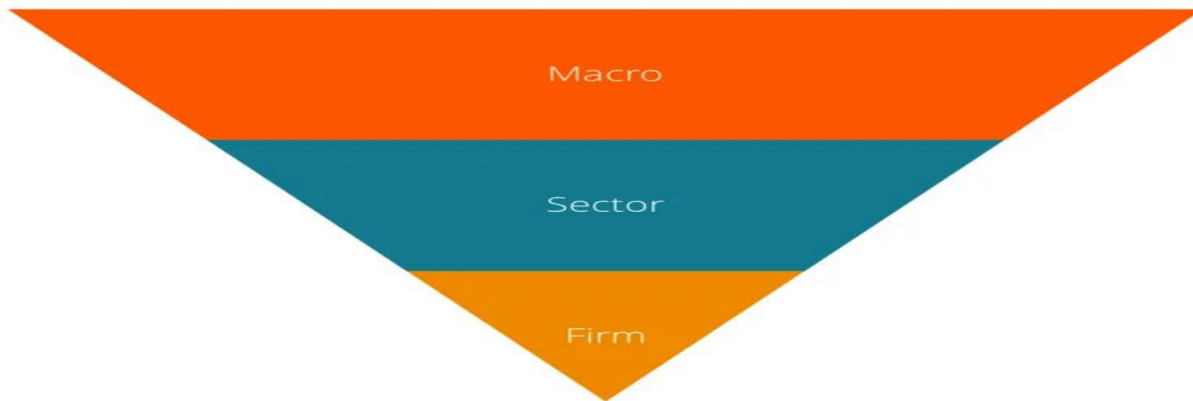
Dalam dunia investasi dan keuangan, investor serta analis sering kali dihadapkan pada pilihan untuk menggunakan pendekatan tertentu dalam mengambil keputusan. Dua pendekatan analisis yang paling umum digunakan adalah analisis *top down* dan *bottom up*. Untuk *Top down*, objek yang dianalisa adalah kondisi makro ekonomi. Keadaan makro ekonomi sebuah negara sangat mempengaruhi kondisi perusahaan. Banyak yang percaya bahwa pertumbuhan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi makro. Adapun aspek makro ekonomi meliputi informasi mengenai PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, Fluktuasi Nilai Tukar dan hal-hal lain yang sedang menjadi trend ekonomi secara global saat ini, sektor industrinya dan terakhir perusahaan. Hal lain yang juga perlu dianalisis adalah jumlah uang yang beredar, neraca pembayaran, anggaran belanja negara dan lain-lain. Dengan menganalisis kondisi tersebut, investor dapat mengetahui bagaimana prospek perekonomian ke depan sekaligus prediksi peluang krisis yang akan terjadi. Setelah menganalisis faktor-faktor makro tersebut, barulah dilakukan analisis Kondisi industri dimana suatu perusahaan berada. Sektor industri juga ikut mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Industri yang bertumbuh pesat juga akan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Dengan mengetahui kondisi industri suatu negara, seorang investor akan mengetahui sektor apa yang sedang berkembang, menurun dan juga industri mana yang memiliki prospek yang cerah, sehingga hal tersebut dapat membantu investor dalam membuat keputusan dalam berinvestasi saham.

Setelah mengetahui kondisi industri, investor juga harus dapat menilai kondisi fundamental suatu perusahaan karena akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Investor harus dapat menilai kondisi perusahaan melalui beberapa indikator seperti laporan keuangan perusahaan, analisis produk perusahaan dan pemasarannya, pertumbuhan pendapatan, tingkat peroleh profit, efisiensi dan efektifitas kinerja manajemen, keunggulan bersaing perusahaan, model bisnis perusahaan dan sebagainya. Analisa Perusahaan (kinerja keuangan), meliputi informasi-informasi spesifik emiten yang dituju investor yaitu dari laporan keuangan yang sudah tersedia di web IDX dan bisa diakses masyarakat umum, kemudian dilakukan penghitungan sederhana untuk mengetahui rasionya. Rasio-rasio inilah yang kemudian menjadi pertimbangan utama dalam

memilih saham. Rasio *profitabilitas* dari *Net Profit Margin*, Rasio *Price* dari *Price Earning Ratio* dan Rasio *Leverage* dari *Debt to Equity Ratio*.

Gambaran dari pendekatan *top down* adalah seperti gambar dibawah menggunakan informasi analisa ekonomi makro terlebih dahulu baru kemudian menurun pada penentuan industri yang kemudian dianalisa dan terakhir memilih emiten yang akan di analisis kinerja keuangannya. Berkebalikan dengan pendekatan *bottom up* yang posisi piramidanya terbalik dari *top down*, mengindikasikan yang dianalisa adalah kinerja keuangan dari emiten, dilanjutkan dengan analisa industry dan terakhir analisa ekonomi makro.



Gambar 1. Ilustrasi Pendekatan *Top Down* pada Analisis Fundamental

Keduanya baik *Top Down* maupun *Bottom Up* tentu memiliki tujuan yang sama, yakni mengetahui apakah saham yang akan dibeli berpotensi memberikan keuntungan secara optimal atau tidak, dilihat dari berbagai faktor mikro dan makro. Pertimbangan lain yang biasa dijadikan indikator antara *top down* dan *bottom up* terletak pada detailnya. *Bottom up* dapat dikatakan memiliki pertimbangan mendetail karena analisis yang dilakukan mencakup rasio perhitungan dari keuangan perusahaan. Selain itu, *trader* atau investor yang menggunakan pendekatan ini juga bisa menyelidiki manajemen perusahaan dan produk yang dijual oleh perusahaan terkait.

Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis pergerakan harga saham berdasarkan data historis, khususnya menggunakan grafik harga saham. Tujuan utama dari analisis teknikal adalah untuk mengidentifikasi tren, pola, dan level *support* serta *resistance* yang dapat membantu dalam mengambil keputusan beli atau jual. Dalam analisis teknikal saham, indikator merupakan alat yang penting untuk membantu dalam memahami dan menganalisis pergerakan harga. Indikator-indikator ini memberikan informasi tambahan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren, momen beli atau jual, serta tingkat kekuatan pasar.

Berikut ini adalah beberapa indikator yang umum digunakan dalam analisis teknikal saham, adalah sebagai berikut:

1. *Moving Average* adalah salah satu indikator paling dasar dalam analisis teknikal. Indikator ini menghaluskan data harga saham dalam suatu periode waktu tertentu dan membentuk garis yang mengikuti tren harga. Terdapat beberapa jenis *moving average* yang sering digunakan seperti *Simple Moving Average* (SMA) dan *Exponential Moving Average* (EMA).



Gambar 2. Formula *Moving Average* di atas disebut juga dengan *Simple Moving Average* (SMA).

Cara analisis *Moving Average* sebagai sinyal beli atau jual dengan dua garis *Moving Average* adalah; Jika SMA 5 memotong SMA 20 dari bawah ke atas maka bursa saham dianggap sedang *bullish* (disebut juga dengan *Golden Cross*), dan jika SMA 5 memotong SMA 20 dari atas ke bawah, maka dianggap sedang *bearish* (disebut dengan *Dead Cross*).

2. MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) yaitu Indikator yang menggabungkan *moving average* untuk memberikan sinyal beli atau jual. MACD menggunakan dua *Moving Average* dengan panjang yang bervariasi (yang merupakan indikator lagging) untuk mengidentifikasi arah dan durasi tren. Kemudian, MACD mengambil selisih nilai antara kedua *Moving Average* (Garis MACD) dan EMA dari *Moving Average* (Garis Sinyal) tersebut dan memplot perbedaan antara kedua garis tersebut sebagai *histogram* yang berposisi di atas dan di bawah Garis Nol tengah. *Histogram* digunakan sebagai indikasi yang baik untuk momentum sekuritas.



Gambar 3. *Moving Average Convergence Divergence*

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa Garis sinyal biasanya digambarkan dengan warna merah yang nilainya didapatkan dari *Exponential Moving Average* 9 hari. Adapun garis yang berwarna biru adalah garis MACD, jika nilai MACD berada di atas garis sinyal artinya harga memiliki kecenderungan trend naik, begitupun sebaliknya, jika garis MACD berada di bawah garis sinyal artinya harga cenderung turun.

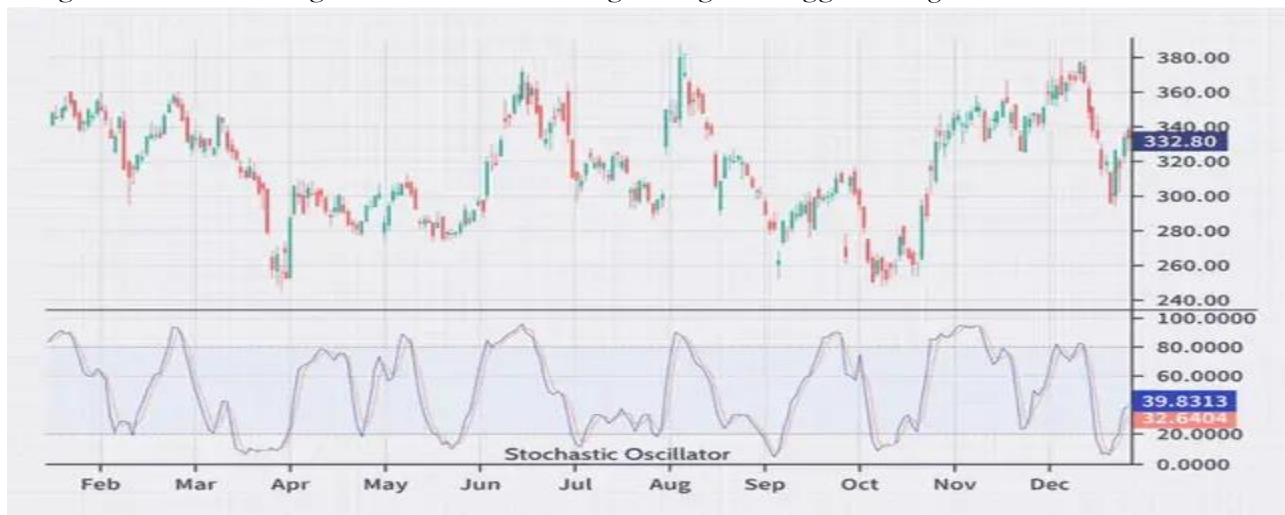
3. RSI (*Relative Strength Index*) adalah indikator yang mengukur kekuatan pergerakan harga dan memberikan petunjuk apakah suatu saham sudah *overbought* atau *oversold*. Indikator ini membandingkan besarnya kenaikan harga aset dengan kerugian harga terbaru dalam satu periode tertentu, umumnya 14 hari.



Gambar 4. RSI (*Relative Strength Index*)

Dari gambas di atas dapat dijelaskan bahwa RSI dianggap *overbought* jika di atas 70 dan *oversold* jika di bawah 30. Level tradisional ini juga dapat disesuaikan jika perlu agar lebih sesuai dengan sekuritas. Misalnya, jika sekuritas berulang kali mencapai level *overbought* 70, investor mungkin ingin menyesuaikan level ini ke 80.

4. *Stochastic Oscilaltor* yaitu indikator yang mengukur posisi harga terhadap kisaran harga tertentu dalam suatu periode waktu tertentu. Indikator ini berfungsi menunjukkan sinyal jual beli melalui dua garis yang yang berpotongan atau berperan sebagai indikator momentum melalui perbandingan suatu harga penutupan atau harga close dengan rentang harga yang ada selama *time frame* tertentu. Caranya adalah dengan mengkalkulasi selisih harga terendah atau *low* dengan harga tertinggi atau *high* dalam kurun waktu tertentu.



Gambar 5: *Stochastic Oscillator*

5. *Bollinger Bands* yaitu Indikator yang mengukur volatilitas harga saham dan membantu mengidentifikasi level *support* dan *resistance*. *Bollinger Bands* digunakan untuk mengenali volatilitas pasar dan memberikan indikasi apakah harga berada dalam kondisi *overbought* (terlalu banyak pembeli) atau *oversold* (terlalu banyak penjual). Ketika volatilitas meningkat, lebar *Bollinger Bands* akan melebar, sementara ketika volatilitas menurun, lebar *Bollinger Bands* akan menyusut.

Para *trader* memanfaatkan *Bollinger Bands* untuk menciptakan sinyal beli atau jual berdasarkan pergerakan harga terhadap garis-garis *Bollinger Bands*. Sebagai contoh, saat harga mendekati garis atas, itu bisa menjadi petunjuk potensi pembalikan harga ke arah bawah, sementara jika harga mendekati garis bawah, itu bisa menunjukkan kemungkinan pembalikan harga ke atas.

Selain itu, *Bollinger Bands* juga digunakan untuk mengidentifikasi apakah pasar sedang bergerak sideways atau tren, dan juga untuk mengukur kekuatan tren yang sedang berlangsung. Alat ini bisa membantu *trader* dalam analisis teknis untuk membuat keputusan perdagangan yang lebih informatif.



Gambar 6: *Bollinger Bands*

Pada gambar tersebut di atas, dapat terlihat bahwa harga saham akan kembali naik (*rebound*) setelah menyentuh *lower band* dan akan turun ketika menyentuh *upper band*. Biasanya, *trader* yang menggunakan indikator ini akan membeli ketika harga menyentuh *lower band* dan menjualnya ketika harga mendekati *upper band*.

6. *Fibonacci Retracement* yaitu Alat yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat retracement yang mungkin terjadi setelah pergerakan harga yang signifikan. Alat ini didasarkan pada deret angka *Fibonacci*, urutan angka di mana setiap angka merupakan hasil penjumlahan dari dua angka sebelumnya (misalnya, 0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, dan seterusnya). Cara membaca *Fibonacci Retracement* melibatkan penggunaan deret angka tersebut untuk menghitung rasio khusus yang kemudian diterapkan pada grafik harga. Level utama *Fibonacci* yang sering digunakan dalam analisis retracement adalah 23.6%, 38.2%, 50%, 61.8%, 78.6%, dan 100%. Level-level ini dianggap penting karena mereka mencerminkan area potensial di mana koreksi atau perubahan harga mungkin terjadi dalam tren yang lebih besar. *Trader* dan analis menggunakan *Fibonacci Retracement* untuk menentukan titik masuk dan keluar potensial di pasar. Dengan mengidentifikasi level ini, mereka dapat mengantisipasi pergerakan harga dan membuat keputusan trading yang lebih tepat.

Gambar 7: *Fibonacci Retracement*

Berdasarkan grafik pergerakan harga saham PT. Telkom di atas, bisa melihat bahwa *retracement* pertama berada di kisaran level *Fibonacci* 50% (*resisten*) lalu harganya memantul kembali ke atas setelah menyentuh level *Fibonacci* 61,8% (*support*).

Kesimpulan

Dalam dunia investasi dan keuangan, investor serta analis sering kali dihadapkan pada pilihan untuk menggunakan pendekatan tertentu dalam mengambil keputusan. Dua pendekatan analisis yang paling umum digunakan adalah analisis *top down* dan *bottom up*. Untuk *Top down*, objek yang dianalisa adalah kondisi makro ekonomi, Kondisi industri dan kondisi perusahaan.

Analisis teknikal sering digunakan oleh investor dan *trader* sebagai alat utama dalam aktivitas trading untuk memperkirakan arah pergerakan harga, membuat batas pergerakan dalam kondisi tertentu, menunjukkan target arah beserta risikonya serta mencari timing yang tepat dalam membeli atau menjual saham guna mendapatkan *capital gain* secara maksimal. Dalam analisis teknikal terdapat banyak indikator-indikator sebagai alat bantu yang berfungsi untuk memastikan apakah analisis yang dilakukan memiliki tingkat probabilitas ketepatan yang tinggi atau tidak. Indikator-indikator yang umum digunakan oleh para investor adalah *Moving Average*, *MACD* (*Moving Average Convergence Divergence*), *RSI* (*Relative Strength Index*), *Stochastic Oscillator*, *Bollinger Bands*, *Fibonacci Retracement*. Analisis fundamental dan teknikal sama-sama baik tergantung pada tujuan dan gaya investasi yang dilakukan. Kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda, namun dapat saling melengkapi.

Referensi

- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2004). *Intermediate financial management* (8 ed.). Thomson.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar modal di Indonesia: Pendekatan tanya jawab* (3 ed.). Salemba Empat.
- Dolan, B. (2024). *What Is MACD?* Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/m/macd.asp>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan* (7 ed.). Alfabeta.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11 ed.). BPF.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas* (5 ed.). UPPN STIM YKPN.
- Irpand, R., & Prasetyanta, A. (2020). Analisis pengaruh variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham

perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. *Equilibrium: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 54–67. <https://doi.org/10.61179/ejba.v14i1.173>

- Leonardo, J., & Gantino, R. (2021). Analisis teknikal pembuatan Trading Plan keputusan investasi pada 3 saham perbankan BUMN yang terdaftar pada Indeks LQ45 tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 174–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jra.v13i2.4651>
- Ong, E. (2016). *Technical analysis for mega profit*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. P., & Mesrawati, M. (2020). Pengaruh analisis teknikal terhadap trend pergerakan harga saham perusahaan subsektor hotel dan restoran. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(3), 324–343. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4161>
- Rusdin. (2013). *Pasar modal: Teori, masalah, dan kebijakan dalam praktik*. Alfabeta.
- Siamat, D. (2012). *Manajemen lembaga keuangan: Kebijakan moneter dan perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simarmata, D. A. (2000). *Manajemen koperasi*. Bharatara.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar pengetahuan pasar modal* (4 ed.). AMP YKPN.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Kanisius.
- Tannadi, B. (2021). *Ilmu saham: Be the boss and be rich*. Elex Media Komputindo.
- Wijaya, A. (2014). *Manajemen kontemporer*. Harvindo.